

# Analisis Kondisi Keuangan Perusahaan, *Debt Default*, Rasio *Leverage*, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014

**Penulis Utama : Ronald Wawolangi <sup>1</sup>**

**Pembimbing : Amelia Sandra S.E., Ak., M.Si., M.Ak.**

Program Studi Akuntansi – Kwik Kian Gie School of Business

## Abstrak

Opini audit *going concern* dinyatakan oleh auditor ketika dalam pertimbangannya terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya pada kurun waktu yang pantas. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. Dalam penelitian ini, akan dilihat pengaruh dari kondisi keuangan, *debt default*, rasio *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern* yang dikeluarkan oleh auditor. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa kondisi keuangan perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan *debt default*, rasio *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

**Kata kunci:** *Going Concern Opinion, Company's Financial Condition, Debt Default, Leverage Ratio, Company's Growth*

## Abstract

*Going concern opinion is given by the auditor when there is a existence of a material uncertainty that leads to significant doubt about the ability of the company to continue as a going concern. There are a lot of factors affecting the released of going concern opinion from the auditor. The effect of financial condition, debt default, leverage ratio, and company's growth toward going concern opinion will be analyzed in this research. The object in this research are the manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange from 2012-2014. Observation technique is used to collect the data. Logistic Regression will be used to analyze the data in this research. Based on the research result, company's financial condition has a significant effect towards going concern audit opinion, meanwhile debt default, leverage ratio, and company's growth don't have a significant effect toward going concern audit opinion.*

**Keywords:** *Going Concern Opinion, Company's Financial Condition, Debt Default, Leverage Ratio, Company's Growth*

## I. Pendahuluan

### A. Latar Belakang Masalah

Dampak krisis keuangan global tahun 2008 terhadap sektor keuangan Indonesia sudah dirasakan selama tahun tersebut, ditandai dengan anjloknya nilai tukar rupiah, turunnya indeks harga saham karena larinya investor asing, pelarian modal baik dari bursa saham maupun pasar obligasi pemerintah. Akibatnya, likuiditas sektor keuangan sangat ketat, inflasi tinggi, tingginya resiko usaha, dan makin besarnya *cost of money* (Meliyanti dan Basuki, 2009). Salah satu yang mendapat sorotan adalah kelangsungan hidup perusahaan. Kelangsungan hidup usaha selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan. Hal ini secara tidak langsung membuat manajemen bertanggung jawab terhadap kelangsungan entitas. Namun, tanggung jawab tersebut juga

<sup>1</sup>ronalddlanorw@gmail.com



berpotensi melebar ke auditor. Auditor memiliki suatu tanggung jawab untuk mengevaluasi status kelangsungan hidup perusahaan dalam setiap pekerjaan auditnya (Fanny dan Saputra, 2005). Auditor dapat memberikan opini *going concern* (opini modifikasi) jika ada keraguan terhadap kemampuan perusahaan dalam menjalankan kelangsungan usahanya.

Auditor memiliki peranan penting bagi kepentingan investor sebagai pemakai laporan keuangan serta kepentingan manajemen atau perusahaan sebagai penyedia laporan keuangan. Ketika kondisi ekonomi penuh dengan ketidakpastian, para investor mengharapkan auditor memberikan *early warning* akan kelangsungan hidup perusahaan (Praptitorini dan Januarti, 2007). Laporan audit juga digunakan untuk memberikan informasi kepada para *stakeholder* sebagai pedoman untuk pengambilan keputusan. Dengan menggunakan laporan keuangan yang telah diaudit, maka para pemakai laporan keuangan dapat mengambil keputusan dengan benar sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya (Komalasari, 2004).

Opini *going concern* merupakan berita buruk bagi pemakai laporan keuangan. Masalah yang sering timbul adalah sulit untuk memprediksi kelangsungan hidup perusahaan, sehingga menyebabkan auditor mengalami dilema antara moral dan etika dalam memberikan opini *going concern*. Hal ini disebabkan adanya hipotesis *self-fulfilling prophecy* yang menyatakan bahwa jika auditor memberikan opini *going concern*, maka perusahaan akan menjadi lebih cepat bangkrut karena akan menyebabkan investor membatalkan investasinya atau kreditor menarik dananya (Venuti, 2007). Kriteria perusahaan akan menerima opini *going concern* apabila mempunyai masalah pada pendapatan, reorganisasi, ketidakmampuan dalam membayar bunga, menerima opini *going concern* pada tahun sebelumnya, dalam proses likuidasi, modal yang negatif, arus kas negatif, pendapatan operasi negatif, modal kerja negatif, dua sampai tiga tahun berturut-turut mengalami rugi, laba ditahan negatif (Mutchler, 1985).

Kondisi keuangan perusahaan merupakan salah satu tolok ukur yang digunakan oleh auditor untuk menentukan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Kondisi keuangan yang diprosikan dengan model prediksi kebangkrutan ini merupakan alat bantu bagi auditor untuk memutuskan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Altman dan McGough (1974) dalam Fanny dan Saputra (2005) menemukan bahwa tingkat prediksi kebangkrutan dengan menggunakan suatu model prediksi memiliki tingkat keakuratan hingga 82%. Selain itu, beberapa penelitian sebelumnya menyimpulkan bahwa model prediksi kebangkrutan menggunakan rasio keuangan lebih akurat dibandingkan pendapat auditor dalam mengelompokkan perusahaan bangkrut dan tidak bangkrut (Eko dan Indira, 2006).

Dalam Pernyataan Standar Auditing (PSA) 30, indikator *going concern* yang banyak digunakan oleh auditor dalam menentukan keputusan opinya adalah kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutangnya (*debt default*). *Debt default* didefinisikan sebagai kegagalan debitor (perusahaan) dalam membayar utang pokok dan atau bunganya pada waktu jatuh tempo (Chen dan Church, 1992 dalam Praptitorini, 2007). Apabila perusahaan dalam kondisi seperti ini, maka kemungkinan perusahaan itu mengalami kebangkrutan sangat besar.

Rasio *leverage* merupakan tingkat penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan perusahaan (Weston dan Copeland, 1992 dalam Januarti dan Fitrianasari, 2008). Rasio *leverage* yang tinggi dapat berdampak buruk bagi kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan dengan nilai *asset* yang lebih kecil daripada nilai kewajibannya akan menghadapi bahaya kebangkrutan sehingga semakin besar kemungkinan auditor memberikan opini *going concern* (Chen dan Church, 1992 dalam Januarti dan Fitrianasari, 2008).

Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari beberapa sudut pandang, salah satunya adalah pertumbuhan penjualan. Penjualan yang terus meningkat dari tahun ke tahun dapat menjadi indikasi perusahaan memperoleh peningkatan laba. Oleh karena itu, perusahaan dengan rasio pertumbuhan penjualan yang positif umumnya jauh dari isu *going concern* (Brigham, 1993 dalam Prima Dewi, 2010).

## B. Masalah

1. Apakah kondisi keuangan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* ?
2. Apakah *Debt Default* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
3. Apakah Rasio *Leverage* berpengaruh terhadap opini audit *going concern* ?
4. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* ?



## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kondisi keuangan perusahaan, *debt default*, rasio *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*. Sementara manfaat yang diperoleh dengan adanya penelitian ini adalah dapat memperoleh pengetahuan serta menambah wawasan mengenai pengaruh kondisi keuangan perusahaan, *debt default*, rasio *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai referensi dalam membuat penelitian selanjutnya tentang opini audit *going concern*, di mana peneliti selanjutnya dapat menambah variabel penelitian dan periode waktu penelitian

## H. Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan adanya konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dengan *shareholder* (*principle*), konflik disebabkan oleh adanya perbedaan kepentingan dan asimetri informasi antara *principal* dan *agent*. Perbedaan tersebut menimbulkan konflik kepentingan: antara *shareholders* dan manajer, antara *shareholders* dan *debtholders*, dan antara manajer, *shareholders*, dan *debtholders*.

Jensen dan Meckling dalam Praptitorini dan Januarti (2007) menggambarkan hubungan agensi sebagai suatu kontrak antara satu atau lebih *principal* yang melibatkan *agent* untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melakukan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada *agent*. Baik *principal* maupun *agent* diasumsikan sebagai orang ekonomi rasional dan semata-mata termotivasi oleh kepentingan pribadi. Dalam teori agensi, auditor independen berperan sebagai penengah kedua belah pihak (*agent* dan *principal*) yang berbeda kepentingan. Selain itu, auditor juga berfungsi untuk memonitor perilaku *agent* apakah sudah bertindak sesuai dengan keinginan *principal* atau tidak (Rudyawan dan Badera, 2008).

### Opini Audit

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA Seksi 110, tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen pada umumnya adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan. Opini audit diberikan oleh auditor melalui beberapa tahap audit sehingga auditor dapat memberikan kesimpulan atas opini yang harus diberikan atas laporan keuangan yang diauditnya (Rahman dan Siregar, 2012). Auditor independen harus menggunakan kemampuan profesionalnya dengan cermat dalam menentukan prosedur audit yang diperlukan untuk memperoleh bukti audit yang kompeten dan cukup sebagai basis memadai dalam merumuskan pendapatnya. Pernyataan pendapat atas kewajaran laporan keuangan perusahaan diungkapkan dalam laporan audit yang mencakup paragraf, kalimat, frasa, dan kata yang digunakan oleh auditor untuk mengkomunikasikan hasil audit kepada pemakai laporan auditnya. Laporan audit terdiri dari 7 bagian, antara lain: judul laporan (*report title*), pihak yang dituju dalam laporan audit (*audit report address*), paragraf pengantar (*introductory paragraph*), paragraf lingkup (*scope paragraph*), paragraf pendapat (*opinion paragraph*), nama Kantor Akuntan Publik penerbit laporan audit (*Name of CPA firm*), tanggal tugas audit lapangan selesai dilaksanakan (*Audit Report Date*) (Arens, 2012). Jenis opini audit menurut Standar Profesional Akuntan Publik (PSA 29 SA Seksi 508), ada lima jenis pendapat akuntan yaitu:

- a. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)
- b. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan bahasa penjelasan (*Unqualified Opinion With Explanatory Paragraph*)
- c. Pendapat Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)
- d. Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)
- e. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer Opinion*)

## Opini Audit *Going Concern*

Opini audit modifikasi mengenai *going concern* merupakan opini audit yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya pada kurun waktu yang pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit (SPAP, 2011). Dalam melaksanakan proses audit, auditor dituntut tidak hanya melihat sebatas pada hal-hal yang ditampakkan dalam laporan keuangan saja, tetapi juga harus lebih mewaspadaai hal-hal potensial yang dapat mengganggu kelangsungan hidup (*going concern*) suatu perusahaan. Hal inilah yang menjadi alasan bahwa auditor turut bertanggungjawab atas kelangsungan hidup suatu usaha.

Elder, Mark, dan Alvin (2012) menyatakan adanya satu atau lebih peristiwa berikut ini yang menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan, antara lain :

1. Terjadinya kerugian operasional cukup besar atas kurangnya modal kerja.
2. Ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo.
3. Kehilangan pelanggan utama, terjadinya bencana yang tidak diasuransikan seperti gempa bumi atau banjir, atau permasalahan perburuhan yang tidak biasa.
4. Bencana yang tidak dijamin oleh asuransi, seperti banjir dan gempa bumi yang signifikan merugikan perusahaan.
5. Masalah ketenagakerjaan yang sangat serius.
6. Tuntutan hukum, pelanggaran Undang-Undang, atau masalah serupa yang sudah terjadi yang dapat membahayakan kemampuan perusahaan untuk beroperasi.

### Kondisi Keuangan Perusahaan

Kondisi keuangan perusahaan adalah keadaan atas keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu. Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan kinerja sebuah perusahaan (Meliyanti dan Basuki, 2009). Kinerja perusahaan yang buruk akan mengakibatkan kondisi keuangan yang buruk dan hal ini akan meningkatkan kemungkinan auditor memberikan opini *going concern* (Carcello dan Neal dalam Dewi, 2011). Media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi keuangan perusahaan adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas.

### Debt Default

Kegagalan dalam memenuhi kewajiban hutang dan atau bunga merupakan indikator *going concern* yang banyak digunakan oleh auditor dalam menilai kelangsungan hidup suatu perusahaan (PSA 30). Dapat dikatakan bahwa status hutang perusahaan merupakan faktor pertama yang akan diperiksa oleh auditor untuk mengukur kesehatan keuangan perusahaan. Ketika jumlah hutang perusahaan sangat besar, maka aliran kas perusahaannya tentunya banyak dialokasikan untuk membayar hutangnya, sehingga dapat mengganggu kelangsungan operasi perusahaan. Apabila hutang ini tidak mampu dilunasi, maka kreditor akan memberikan status *default*. Status *default* dapat meningkatkan kemungkinan auditor mengeluarkan opini *going concern* (Diyanti, 2010).

### Rasio *Leverage*

Menurut Asnawi dan Chandra (2010), rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur sejauh mana sebuah perusahaan didanai oleh hutang. Suatu perusahaan dikatakan *solvable* apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua utangnya. Tingginya proporsi hutang terhadap total aktiva mengindikasikan resiko keuangan perusahaan yang besar dan dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan. Parameter rasio *leverage* dalam penelitian ini menggunakan *debt ratio*. Menurut Rudyawan dan Badera (2008), rasio ini mengukur sejauh mana *asset* perusahaan dibelanjai dengan utang yang berasal dari kreditor dan modal sendiri yang berasal dari pemegang saham.

## Pertumbuhan Perusahaan

Weston dan Copeland dalam Setyarno, Indira, dan Faisal (2007) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dalam rasio pertumbuhan penjualan mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun kegiatan ekonominya secara keseluruhan. *Auditee* yang mempunyai rasio pertumbuhan penjualan yang positif mengindikasikan bahwa *auditee* dapat mempertahankan posisi ekonominya dan lebih dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dalam penelitian ini, rasio pertumbuhan penjualan sebagai proksi dari pertumbuhan perusahaan.

### Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*

Baik buruknya kinerja perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangannya. Kinerja perusahaan yang buruk akan mengakibatkan kondisi keuangan yang buruk dan hal ini akan meningkatkan kemungkinan auditor memberikan opini *going concern*. Dalam penelitian ini, kondisi keuangan diproksikan dengan model prediksi kebangkrutan *The Altman Model*. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Meliyanti dan Basuki (2009), ditemukan pengaruh yang signifikan dari kondisi keuangan terhadap opini *going concern*. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2011) dan Astuti (2012) yang menyatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap opini audit *going concern*.

**Ha1:** Kondisi Keuangan Perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*

### Pengaruh *Debt Default* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Status hutang perusahaan merupakan faktor pertama yang akan diperiksa oleh auditor untuk mengukur kesehatan keuangan perusahaan. Ketika jumlah hutang perusahaan sangat besar, maka aliran kas perusahaannya tentunya banyak dialokasikan untuk membayar hutangnya, sehingga dapat mengganggu kelangsungan operasi perusahaan. Apabila hutang ini tidak mampu dilunasi, maka kreditor akan memberikan status *default*. Auditor dalam memberikan opini audit *going concern* akan mempertimbangkan status *default* seperti yang tercantum dalam PSA 30. Meliyanti dan Basuki (2009), Dewi (2011), dan Astuti (2012) dalam penelitiannya menemukan bahwa *debt default* mempunyai pengaruh terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan Diyanti (2010) menyatakan bahwa *debt default* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

**Ha2:** *Debt Default* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*

### Pengaruh Rasio *Leverage* terhadap Opini Audit *Going Concern*

*Debt Ratio* digunakan untuk memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Semakin tinggi persentasenya, cenderung semakin besar resiko keuangan perusahaan dan mengancam kelangsungan hidup usahanya. Namun, dari hasil penelitian yang dilakukan Sari (2010) tidak ditemukan pengaruh dari rasio *leverage* terhadap opini *going concern*.

**Ha3:** Rasio *Leverage* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*

### Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*

Pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan rasio pertumbuhan penjualan digunakan untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Perusahaan yang mempunyai rasio pertumbuhan penjualan positif mengindikasikan bahwa perusahaan dapat mempertahankan posisi ekonominya dan dinilai oleh auditor lebih dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Tetapi, dari hasil penelitian



yang dilakukan oleh Dewi (2011), ditemukan bahwa pertumbuhan penjualan perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap opini audit *going concern*.

**Ha4:** Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*

### III. Metode Penelitian

#### A. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel berdasarkan *purposive sampling*. Penulis memilih sampel yang sesuai dengan pertimbangan dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Setelah proses seleksi, penulis mendapat 75 perusahaan sampel untuk periode penelitian tahun 2012 sampai 2014.

#### B. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi. Observasi dilakukan pada data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai 2014 yang telah diaudit. Data sekunder diperoleh dari situs resmi BEI di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### C. Variabel Penelitian

##### 1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah Opini Audit *Going Concern*. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Opini audit yang termasuk dalam opini *going concern* adalah *unqualified with explanatory language/ emphasis of matter paragraph, qualified opinion, adverse opinion* dan *disclaimer opinion* yang mencantumkan paragraf atau kalimat penjelas mengenai kemampuan entitas usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Sedangkan opini audit *nongoing concern* meliputi *unqualified opinion, unqualified with explanatory language, qualified opinion, adverse opinion, dan disclaimer opinion* sesuai dengan penjelasan SA Seksi 508 (PSA No. 29). Opini *going concern* (GCO) diberi kode 1 sedangkan opini audit *non going concern* (Non GCO) diberi kode 0.

##### 2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

###### a. Kondisi Keuangan Perusahaan

Pengukuran kondisi keuangan perusahaan dalam penelitian ini menggunakan skala rasio. Kondisi keuangan perusahaan dalam penelitian ini diprosikan dengan model prediksi kebangkrutan *The Altman Model* dalam Dewi (2011) dengan melakukan perhitungan analisis diskriminan dengan persamaan :

$$Z = 0,717 X1 + 0,874 X2 + 3,107 X3 + 0,420 X4 + 0,998 X5; \text{ di mana}$$

$$X1 = \text{Working Capital} / \text{total asset}$$

$$X2 = \text{Retained Earnings} / \text{total asset}$$

$$X3 = \text{Earnings before interest and taxes} / \text{total asset}$$

$$X4 = \text{Book value of equity} / \text{book value of debt}$$

$$X5 = \text{Sales} / \text{total asset}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie





#### 4. Uji Penilaian Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Langkah pertama adalah menilai *overall fit model* terhadap data. Beberapa uji statistik diberikan untuk menilai hal ini. Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

Ho : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

Ha : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Dari hipotesis ini jelas bahwa kita tidak akan tolak Ho agar model fit dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi likelihood. Likelihood L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi  $-2\text{LogL}$ . Penurunan likelihood ( $-2\text{LogL}$ ) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

#### 5. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Nagelkerke's R Square merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell R Square untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai Cox dan Snell R<sup>2</sup> dengan nilai maksimumnya (Ghozali, 2011). Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

#### 6. Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* pada *auditee*.

#### 7. Model Regresi Logistik

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*), yaitu dengan melihat pengaruh kondisi keuangan perusahaan, *debt default*, rasio *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Adapun model regresi logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{gco}{1-gco} = \alpha + \beta_1 \text{ BANKRUPT} + \beta_2 \text{ DD} + \beta_3 \text{ LEV} + \beta_4 \text{ SG} + \epsilon$$

### IV. Hasil dan Pembahasan

#### A. Hasil Analisis Data

##### 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GCO	225	0	1	,14	,345
BANKRUPT	225	-8,65	12,58	2,1695	2,26780
DD	225	,00	1,00	,1022	,30362
LEV	225	,04	4,30	,5941	,55645
SG	225	-,81	5,91	,1375	,51929

Sumber : data olahan



Tabel statistik deskriptif diatas menunjukkan jumlah sampel penelitian untuk masing-masing variabel 225 sampel. GCO merupakan variabel *dummy* yang memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1. Rata-rata variabel GCO adalah 0,14 yang berarti 14% dari seluruh perusahaan sampel mendapatkan opini audit *going concern*. Variabel kondisi keuangan perusahaan (BANKRUPT) memiliki nilai minimum -8,65 dan nilai maksimum 12,58. Rata-rata variabel BANKRUPT adalah 2,1695 yang artinya rata-rata perusahaan sampel berada pada area *grey zone* ( $1,23 < Z\text{-score} < 2,9$ ). Perusahaan yang berada pada *grey zone* berarti perusahaan masih memiliki resiko kebangkrutan, tetapi masih dapat diselamatkan.

Variabel *debt default* (DD) merupakan variabel *dummy* yang memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1 dengan rata-rata 0,1022 yang berarti 10,22% dari perusahaan sampel mengalami *debt default*. Variabel rasio *leverage* (LEV) memiliki nilai minimum 0,04 dan nilai maksimum 4,30. Rata-rata variabel LEV adalah 0,5941 yang berarti rata-rata 59,41% *asset* perusahaan sampel berasal dari hutang atau rata-rata perusahaan sampel dapat memenuhi kewajibannya dengan menggunakan 59,41% dari *asset* yang mereka miliki. Variabel pertumbuhan perusahaan (SG) menunjukkan nilai minimum sebesar -0,81 dan nilai maksimum sebesar 5,91. Nilai rata-rata variabel SG adalah 0,1375 yang berarti bahwa rata-rata pertumbuhan penjualan perusahaan sampel adalah sebesar 13,75%.

## 2. Uji Kesamaan Koefisien

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah *pooling* data (penggabungan antara data *time series* dan *cross-sectional*) dapat dilakukan atau tidak. Dapat dilihat dari tabel berikut bahwa nilai sig. dari variabel DT1 sampai dengan DT2\_SG menunjukkan angka lebih besar dari  $\alpha$  0,05. Hal tersebut menunjukkan tidak tolak  $H_0$ , sehingga data tidak memiliki perbedaan koefisien. Maka data tahun 2012 sampai 2014 dapat di-*pooling* atau diuji secara bersamaan.

	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	,069	,059		1,161	,247
BANKRUPT	-,014	,013	-,092	-1,107	,270
DD	,916	,114	,805	8,058	,000
LEV	-,004	,064	-,007	-,069	,945
SG	-,011	,029	-,017	-,393	,695
DT1	-,029	,089	-,039	-,320	,749
DT2	,082	,083	,112	,987	,325
DT1_BANKRUPT	,016	,020	,070	,782	,435
DT1_DD	,081	,155	,044	,523	,602
DT1_LEV	-,014	,096	-,016	-,145	,885

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



DT1_SG	,073	,064	,049	1,153	,250
DT2_BANKRUPT	-,010	,018	-,047	-,537	,592
DT2_DD	,039	,148	,021	,265	,791
DT2_LEV	-,065	,091	-,078	-,710	,478
DT2_SG	-,146	,089	-,065	-1,632	,104

a. Dependent Variable: GCO

Sumber : Data Olahan

### 3. Uji Kelayakan Model Regresi

Tabel Hosmer and Lemeshow Test menunjukkan nilai *goodness of fit test* yang diukur dengan *Chi-Square* menghasilkan taraf signifikansi 0,182 dimana taraf signifikansi ini lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak tolak Ho.

Step	Chi-square	df	Sig.
1	11,368	8	,182

Sumber : Data Olahan

### 4. Uji Penilaian Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Nilai (-2LL) awal adalah 180,409. Setelah dimasukkan keempat variabel independen, maka nilai (-2LL) akhir mengalami penurunan menjadi sebesar 61,363. Penurunan nilai (-2LL) ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data, yang berarti tidak tolak Ho.

Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	BANKRUPT	DD	LEV	SG
1	93,898	-1,621	-,060	3,777	-,131	-,048
2	69,304	-2,029	-,176	5,650	-,388	-,134
3	63,550	-1,742	-,390	7,166	-,874	-,269
4	61,967	-1,189	-,595	8,968	-1,507	-,355

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5	61,534	-,745	-,685	11,284	-2,191	-,349
6	61,416	-,535	-,710	13,103	-2,559	-,340
7	61,382	-,514	-,712	14,197	-2,597	-,339
8	61,370	-,513	-,712	15,202	-2,598	-,339
9	61,366	-,513	-,712	16,203	-2,598	-,339
10	61,364	-,513	-,712	17,203	-2,598	-,339
11	61,363	-,513	-,712	18,203	-2,598	-,339
12	61,363	-,513	-,712	19,203	-2,598	-,339
13	61,363	-,513	-,712	20,203	-2,598	-,339
14	61,363	-,513	-,712	21,203	-2,598	-,339
15	61,363	-,513	-,712	22,203	-2,598	-,339
16	61,363	-,513	-,712	23,203	-2,598	-,339
17	61,363	-,513	-,712	24,203	-2,598	-,339
18	61,363	-,513	-,712	25,203	-2,598	-,339
19	61,363	-,513	-,712	26,203	-2,598	-,339
20	61,363	-,513	-,712	27,203	-2,598	-,339

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)  
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 180,409
- d. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Sumber : Data Olahan

### 5. Koefisien Determinasi (Nagelkerke's R Square)

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai Nagelkerke's R Square. Nilai Nagelkerke's R Square adalah sebesar 0,745 yang berarti variabilitas



variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 74,5%, sedangkan sisanya sebesar 25,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	61,363 <sup>a</sup>	,411	,745

Sumber : Data Olahan

**6. Matriks Klasifikasi**

Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* adalah sebesar 74,2%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan model regresi yang digunakan, terdapat sebanyak 23 perusahaan (74,2%) yang diprediksi akan mendapatkan opini audit *going concern* dari total 31 perusahaan yang mendapat opini audit *going concern*. Kekuatan model prediksi perusahaan yang tidak mendapat opini audit *going concern* adalah sebesar 100%, yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan semua perusahaan diprediksi tidak mendapat opini audit *going concern* dari total 194 perusahaan yang tidak mendapat opini audit *going concern*. Dapat disimpulkan bahwa kekuatan prediksi dari model regresi sebesar 96,4%.

Observed		Predicted		
		GCO		Percentage Correct
		Non GCO	GCO	
Non GCO		194	0	100,0
GCO		8	23	74,2
Overall Percentage				96,4

Sumber : Data Olahan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**Model Regresi Logistik**

Model regresi yang terbentuk telah disajikan dalam tabel sebagai berikut:

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
BANKRUPT	-,712	,305	5,436	1	,020	,491
DD	27,203	6800,535	,000	1	,997	651910814345,773
LEV	-2,598	2,442	1,132	1	,287	,074
SG	-,339	,723	,220	1	,639	,713
Constant	-,513	1,521	,114	1	,736	,599

Sumber : Data Olahan

Hasil pengujian terhadap koefisien regresi menghasilkan model berikut ini:

$$\ln \frac{gco}{1-gco} = -0,513 - 0,712 \text{ BANKRUPT} + 27,203 \text{ DD} - 2,598 \text{ LEV} - 0,339 \text{ SG}$$

**B. Interpretasi Hasil**

**1. Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern**

Variabel kondisi keuangan perusahaan menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 0,712 dengan tingkat signifikansi (*sig. one tail*) 0.01 lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$ . Koefisien kondisi keuangan perusahaan yang negatif menunjukkan hubungan yang tidak searah (berlawanan) dengan opini audit *going concern*. Semakin baik kondisi keuangan perusahaan, semakin kecil kemungkinan perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* dari auditor. Tingkat signifikansi (*sig. one tail*) lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$ , maka hipotesis pertama ( $H_{a1}$ ) yang menyatakan bahwa kondisi keuangan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Meliyanti dan Basuki (2009), namun tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi (2011) dan Astuti (2012).

Kelangsungan hidup suatu perusahaan dapat diukur salah satunya melalui kondisi keuangannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan menjadi salah satu faktor penting yang dinilai oleh auditor dalam menyatakan opini audit *going concern*.

**2. Pengaruh Debt Default terhadap Opini Audit Going Concern**

Variabel *Debt Default* menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 27,203 dengan tingkat signifikansi (*sig. one tail*) 0,4985 lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ . Koefisien *debt default* yang positif menunjukkan hubungan yang searah dengan opini audit *going concern*. Tingkat signifikansi (*sig. one tail*) *debt default* lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ , maka hipotesis kedua ( $H_{a2}$ ) yang menyatakan bahwa *debt default* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* ditolak. Penelitian ini tidak berhasil membuktikan bahwa *debt default* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitri Tri Diyanti (2010),

1. Diteliti dan pengujian sebagai...  
 a. Pengujian hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengujian tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)



namun tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Meliyanti dan Basuki (2009), Irtani Retno Astuti (2012), dan Sofia Prima Dewi (2011).

Kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutangnya saat jatuh tempo merupakan salah satu tolak ukur dalam menilai kelangsungan hidup suatu perusahaan. Namun, hasil pengujian menunjukkan bahwa perusahaan dengan *debt default* tidak selalu mendapatkan opini audit *going concern* dari auditor.

### 3. Pengaruh Rasio *Leverage* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Variabel rasio *leverage* (*debt ratio*) menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 2,598 dengan tingkat signifikansi (*sig. one tail*) 0,1435 lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ . Karena tingkat signifikansi (*sig. one tail*) lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ , maka hipotesis ketiga ( $H_{a3}$ ) yang menyatakan bahwa rasio *leverage* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* ditolak. Penelitian ini tidak berhasil membuktikan bahwa rasio *leverage* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mardhiyyah Ria Sari (2010).

Rasio penggunaan utang sebagai sumber pendanaan menjadi salah satu hal yang dipertimbangkan oleh auditor dalam menentukan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Dari hasil penelitian, tidak terbukti bahwa perusahaan dengan sumber pendanaan yang sebagian besar berasal dari hutang akan mendapatkan opini audit *going concern* dari auditor.

### 4. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*

Variabel pertumbuhan perusahaan yang diprosikan dengan pertumbuhan penjualan perusahaan menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 0,339 dengan tingkat signifikansi (*sig. one tail*) 0,3195 lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ . Karena tingkat signifikansi (*sig. one tail*) lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ , maka hipotesis keempat ( $H_{a4}$ ) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sofia Prima Dewi (2011). Pertumbuhan penjualan perusahaan yang menurun belum tentu mempengaruhi auditor dalam menyatakan opini audit *going concern*.

## V. Kesimpulan dan Saran

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi keuangan perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*
2. *Debt Default* tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*
3. Rasio *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*
4. Pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan dan sehubungan dengan adanya keterbatasan di dalam penelitian ini, berikut beberapa saran yang diberikan oleh peneliti:

1. Peneliti berikutnya dapat menambah kriteria dalam proses *sampling* dengan meneliti perusahaan yang mendapat opini audit *going concern* tertentu, seperti *Unqualified Going Concern*, *Qualified Going Concern*, *Adverse Going Concern*, atau *Disclaimer Going Concern* saja. Hal ini bertujuan untuk membuat hasil penelitian lebih spesifik pada jenis opini audit *going concern* tertentu.
2. Pada variabel independen kondisi keuangan perusahaan dapat diklasifikasikan lagi menjadi 3 kategori, yakni *Safe Zone*, *Grey Zone*, dan *Distress Zone*. Peneliti berikutnya dapat memberikan



batasan pada variabel independen kondisi keuangan perusahaan dengan meneliti salah satu dari 3 kategori tersebut. Selain itu model prediksi kebangkrutan yang digunakan sebagai proksi dari kondisi keuangan perusahaan dapat disesuaikan dengan kondisi perusahaan di Indonesia agar hasil penelitian lebih mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

3. Peneliti berikutnya dapat meneliti pengaruh variabel-variabel lain terhadap opini audit *going concern* seperti reputasi auditor, opini audit tahun sebelumnya supaya dapat dibandingkan bagaimana pengaruh dari variabel independen dalam bentuk kategori dan non-kategori terhadap opini audit *going concern*.

## VI. Ucapan Terima Kasih

Puji syukur penulis hadirkan kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Adapun skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi tugas akhir sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada program studi akuntansi konsentrasi pemeriksaan akuntansi di Kwik Kian Gie School of Business.

Melalui kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian dan penyusunan skripsi ini, yang meliputi antara lain :

1. Ibu Amelia Sandra S.E., Ak., M.Si., M.Ak. yang telah sabar membimbing, memberi saran, waktu, dan tenaga untuk penulis hingga proses pembuatan skripsi ini selesai.
2. Orang tua penulis yang senantiasa memberikan dukungan baik moriil maupun materiil sehingga skripsi ini dapat selesai tepat waktu.
3. Seluruh dosen Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie yang telah memberikan wawasan dan pengetahuan bagi penulis selama kegiatan perkuliahan.
4. Seluruh teman penulis yang telah memberikan bantuan dan dukungan bagi penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Untuk itu, penulis mengharapkan adanya masukan berupa kritik dan saran dari semua pihak demi penyempurnaan skripsi ini.

## VII. Daftar Pustaka

- Arens, A.A., Elder. et al (2012), *Auditing and Assurance Services : An Integrated Approach - An Indonesian Adaptation*, Buku 1, Jakarta : Salemba Empat
- Ashton, R.H., J.H. Willingham dan R.K. Elliot (1987), *An Empirical Analysis of Audit Delay*, Journal of Accounting Research (Autumn) : 275-92
- Asnawi, Said Kelana dan Chandra Wijaya (2010), *Pengantar Valuasi*, Jakarta: Salemba Empat
- Astuti, Irtani Retno dan Darsono (2012), *Pengaruh Faktor Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*, Diponegoro Journal Of Accounting, Vol.1 No.2 : 1-10
- Cooper, Donald R. dan Pamela S. Schindler (2014), *Business Research Methods*, 12th Edition, New York : Mc GrawHill
- Dewi, Sofia Prima (2011), *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Going Concern*, Jurnal Akuntansi Vol.11 No.2 November 2011 : 513-518, Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara
- Diyanti, Fitri Tri (2010), *Pengaruh Debt Default, Pergantian Auditor, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*, Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma, Depok



- Eko, Indira dan Faisal (2006), *Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern*, Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang
- Elliot, J.A. (1984), *Subject to Audit Opinions and Abnormal Security Returns- Outcomes and Ambiguities*, Journal of Accounting Research (Autumn) : 617-38
- Fanny, Margaretta dan Sylvia Saputra (2005), *Opini Audit Going Concern : Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (Studi pada Emiten Bursa Efek Jakarta)*, Simposium Nasional Akuntansi VIII : pp. 966-978
- Geiger M. A, dan Rama (2006), *Audit Firm Size and Going Concern Reporting Accuracy*, Accounting Horizons, Vol. 20. No.1.pp. 1-17
- Ghozali, Imam (2011), *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, Edisi 5, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gitman, J. Lawrence dan Chad J. Zutter (2015), *Principles of Managerial Finance*, 14th Edition, England : Pearson Education Ltd.
- Prof. Dr. Guono MBA (2012), *Teori Organisasi*, Yogyakarta : BPFE
- Herusetya, Antonius (2008), *Kaitan Firm Size Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Mutu Laporan Audit Going Concern : Studi di Indonesia*, Integrity – Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 2. No. 1, April : 353-366
- Ikatan Akuntan Indonesia (2011), *Standar Profesional Akuntan Publik*, Jakarta : Salemba Empat
- Januarti, Indra dan Ella Fitrianasari (2008), *Analisis Rasio Keuangan dan Rasio Non Keuangan yang Mempengaruhi Auditor dalam Memberikan Opini Audit Going Concern pada Auditee (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ tahun 2000-2005)*, Jurnal MAKSI, UNDIP, Vol. 8. No. 1. pp. 43-58
- Joanna, L. Ho (1994), *The Effect of Experience on Consensus of Going-Concern Judgements*, Behavioral Research in Accounting, Vol. 6. pp. 160-172
- Junardi, dan Jogyanto Hartono (2010), *Faktor Non Keuangan Pada Opini Going Concern*, Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto, pp. 1-22
- Koh, Hian Chye dan Sen Suan Tan (1999), *A Neural Network Approach to The Prediction of Going Concern Status*, Accounting and Business Research, Vol. 29. No. 3 : 211-216
- Komalasari, Agriyanti (2004), *Analisis Pengaruh Kualitas Auditor dan Proxi Going Concern Terhadap Opini Auditor*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 9. No. 2. H. 1-15
- Lennox, C. (2004), *Do Companies Successfully Engage in Opinion Shopping : Evidence from The UK*, Journal of Accounting and Economics, Vol. 29. No. 1. pp 321-337
- Louwers, Timothy J. (1998), *The Relation Between Going Concern Opinions and The Auditor's Loss Function*, Journal of Accounting Research, Vol. 36. No. 1 : 143-156
- Meliyanti dan Basuki H. (2009), *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Diponegoro

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Messier, Giover dan Prawitt (2008), *Auditing & Assurance Services*, Buku Satu, Edisi 4, Jakarta : Salemba Empat

Mutchler, Jane F. (1985), *Auditor's Perceptions of The Going-Concern Opinion Decision*, A Journal of Practice & Theory, Vol. 3. No. 2 : 17-30

Prapitorini, M.D. dan I. Januarti (2007), *Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, dan Opini Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern*, Simposium Nasional Akuntansi X. h. 1-25

Rahman, Abdul dan Baldrice Siregar (2012), *Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern : Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia*, JRAK, Vol. 8. No. 2

Sari, Mardiyah Ria (2010), Skripsi : *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor dalam Menerbitkan Opini Going Concern*, Universitas Diponegoro, Semarang

Venuti, Elizabeth K. (2007), *The Going Concern Assumption Revisited : Assessing a Company's Future Viability*, The CPA Journal Online Economics (Tidak Dipublikasikan)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Mengutipannya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.